

ABSTRAK

Jamal Mirdad, 0881 11 498, **Masjid Sebagai Pusat Perlawanan Terhadap Kolonialisme Belanda (Studi Kasus Masjid Keramat Pulau Tengah Kerinci Tahun 1902-1949)**, Tesis: Konsentrasi Sejarah Peradaban Islam Program Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang, 2013.

Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1). Bagaimana peran Masjid Keramat Pulau Tengah membentuk para pejuang untuk menghadapi penjajahan kolonialisme Belanda di Kerinci, (2). Apa-apa saja faktor yang mempengaruhi Masjid Keramat Pulau Tengah menjadi pusat perlawanan, (3). Bagaimana arsitektur dan artefak di Masjid Keramat Pulau Tengah sebagai pusat perlawanan.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1). Mendeskripsikan Masjid Keramat Pulau Tengah dalam pembentukan pejuang dalam menghadapi kolonialisme Belanda di Kerinci, (2). Mengklasifikasi faktor-faktor yang melatarbelakangi Masjid Keramat Pulau Tengah menjadi pusat kekuatan di Kerinci, (3) Mengungkapkan arsitektur dan artefak di Masjid Keramat sebagai pusat perlawanan.

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah maka metode yang digunakan metode sejarah yaitu Heuristik, kritik sumber, sintesis dan penulisan, sedangkan bentuk pengumpulan data yaitu *library research* (studi kepustakaan) dan *field research* (studi lapangan) yang dianggap relevan dengan kajian penelitian, sumber primernya adalah berupa arsip-arsip sedangkan sumber sekundernya adalah buku-buku, jurnal dan wawancara.

Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa penemuan tentang masjid sebagai pusat perlawanan dalam menghadapi Belanda, yaitu (1). Pada abad ke-20 ulama berpengaruh di Pulau Tengah sehingga menjadikan Masjid Keramat sebagai markas besar dalam perjuangan masyarakat Kerinci, (2). Perlawanan yang berbasis masjid mampu menyatukan seluruh lapisan masyarakat : ulama, kaum adat, santri, dan masyarakat pada umumnya, (3). Perjuangan tersebut merupakan perjuangan yang dilandasi oleh sentimen keagamaan.

Ada beberapa penyebab terjadinya perlawanan yang bermarkas di masjid:

1. Kefanatikan masyarakat Kerinci khususnya di Pulau Tengah terhadap Islam.
2. Perlawanan yang terjadi di Kerinci merupakan kelanjutan spirit dari beberapa perlawanan di Indonesia khususnya perlawanan masyarakat di Sumatera.
3. Perlawanan juga terjadi akibat dari dominasi serta tekanan pihak Belanda terhadap wilayah-wilayah Indonesia yang telah ditaklukan sehingga ada keinginan untuk mengantisipasi hal yang serupa terjadi di Kerinci.

Perjuangan yang dipengaruhi oleh sentimen keagamaan berdampak pada: (1). Banyaknya jumlah para pejuang yang ikut menentang Belanda dengan menggunakan Masjid Keramat sebagai markas pergerakan, ia dapat menggugah semangat juang masyarakat Kerinci pada umumnya. Dengan demikian, Masjid Keramat merupakan simbol dari perjuangan masyarakat Kerinci, (2). Hasil yang dicapai pun cukup realistis yaitu dapat menyulitkan Belanda dalam beberapa kali pertempuran.